

PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN LPD BERDASARKAN CAMEL (STUDI PADA LPD DESA PAKRAMAN KLONCING)

I Kadek Budi Dwi Ariawan¹; Ni Kadek Ayu Trisnadewi²;
I Putu Gede Parma³

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma Singaraja
Jln. Yudistira No. 11, Kendra, Kec. Buleleng, Bali Telp. (0362) 22950
E-mail twinst525@gmail.com (Koresponding)

Submit: 22 Juni 2024

Review: 25 Juni 2024

Publish: 26 Oktober 2024

Abstract: The Village Credit Institution (LPD) is one of the financial institutions in Bali. The Covid-19 pandemic caused a decline in profits in 2020. Based on this, it is very important to pay attention to the health level of LPDs, where LPDs are institutions that concern the security of public funds. The aim of this research is to determine and analyze the health level of Village Credit Institutions in Pakraman Penasan Village, Banjarangkan District, Klungkung Regency during the 2019-2021 period which is reviewed using the CAMEL method (Capital, Assets, Management, Earnings and Liquidity). This type of research is qualitative research sourced from primary data and secondary data using interview, observation and documentation techniques. This research uses a data validity test using triangulation. The data analysis technique used is LPD financial report analysis using the CAMEL method in accordance with Bali Governor Regulation No. 44 of 2017. The research results show that the Pakraman Penasan Village LPD is in a healthy condition in 2020 and 2021 with a combined score in 2020 of 89.50, in 2021 of 90.00%. Meanwhile, 202 was in healthy condition with a combined score of 89.00%. From the results of this research, it can be recommended that the LPD of Pakraman Adat Klonding Village pay attention to its distribution of funds.

Keywords: *Village Credit Institution (LPD), LPD health, CAMEL method*

Bali merupakan suatu wilayah yang didominasi oleh pedesaan. Pembangunan di sektor perekonomian pedesaan memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang perekonomian dan pembangunan nasional. Masalah permodalan yang umumnya relatif rendah merupakan salah satu kendala yang dihadapi oleh masyarakat pedesaan untuk melakukan aktivitas perekonomiannya. Untuk itu dibangunlah Lembaga Perkreditan Desa (LPD) guna mengatasi permasalahan permodalan masyarakat desa. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan salah satu lembaga keuangan yang berada di Bali. LPD sebagai lembaga keuangan milik desa memiliki peran untuk membantu pembangunan desa dan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat desa dengan menyimpan dana dan memberikan pinjaman atau kredit kepada masyarakat. Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 tentang Lembaga Perkreditan Desa, LPD adalah lembaga keuangan milik

Desa Pakraman yang berkedudukan di wewidangan Desa Pakraman.

LPD merupakan salah satu badan yang bergerak dibidang ekonomi sehingga memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan. Dimana pembagian keuntungan bersih LPD pada akhir tahun pembukuan, yaitu cadangan modal sebesar 60%, dana pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa sebesar 20%, jasa produksi sebesar 10%, dana pemberdayaan sebesar 5%, dan dana sosial sebesar 5%. LPD memiliki peranan yang sangat penting bagi perekonomian masyarakat desa. Dengan berdirinya LPD diharapkan dapat membantu keuangan masyarakat desa dengan upaya menyalurkan modal usaha bagi masyarakat. Kegiatan utama yang dijalankan LPD adalah menghimpun dana berupa deposito dan tabungan dari masyarakat dan disalurkan kembali kepada

masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pinjaman ataupun kredit.

Mengingat pentingnya peran LPD dalam menunjang perkembangan desa, maka dalam menjalankan kegiatan operasionalnya LPD dituntut harus memiliki kinerja yang baik. Kinerja yang baik dapat diartikan bahwa LPD mampu menjalankan operasionalnya dengan normal dan dapat memenuhi kewajibannya. Tingkat kesehatan LPD juga harus diperhatikan agar menambah tingkat kepercayaan masyarakat, dimana LPD sebagai lembaga yang menyangkut keamanan dana masyarakat. Tingkat kesehatan LPD dapat diketahui dengan melakukan analisis pada laporan keuangan LPD. Laporan keuangan merupakan suatu gambaran tentang posisi keuangan pada periode tertentu yang dapat memudahkan pihak manajemen dalam pengambilan keputusan untuk dimasa yang akan datang. Banyak alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan salah satunya adalah analisis CAMEL (Sanjaya dan Dana, 2018).

Manajemen LPD dipercayakan langsung kepada Desa Adat setempat, sehingga untuk menganalisis kinerja kesehatan LPD digunakan analisis CAMEL yang terdiri dari Capital (Capital Adequasy Ratio atau CAR), Assets Quality (Kualitas Aktiva Produktif atau KAP), Manajemen Earning (Rentabilitas) dan Liquidity (Likuiditas) berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT. Bank menunjang perekonomian dan pembangunan nasional. Masalah permodalan yang umumnya relatif rendah merupakan salah satu kendala yang dihadapi oleh masyarakat pedesaan untuk melakukan aktivitas Pembangunan Daerah Bali No. 0193.02.10.2007.2 tanggal 5 Juni 2007 tentang Pedoman Sistem Penilaian terhadap Lembaga Perkreditan Desa (LPD) (Dewi, dkk, 2014). Salah satu LPD yang menunjukkan keberhasilan ini. LPD Desa Kloncing adalah merupakan LPD yang berada banjar dinas desa yang terletak di desa kerobokan, Kec.Sawan, Kab.Buleleng. LPD Kloncing pada saat ini bisa dikatakan

LPD yang sangat berkembang, dan sehat dalam data keuangannya dimana LPD Kloncing adalah LPD yang tidak terlalu besar desanya digunakan oleh krama kecil dan tidak mengambil nasabah dari luar desa namun keuangannya tetap sehat dan bisa bersaing dengan LPD yang besar.

Berikut adalah data mengenai jumlah aset, pinjaman yang diberikan, jumlah modal, dan laba pada LPD Desa Pakraman Kloncing, Kecamatan Sawan, Kabupaten.

Table 1.1
Jumlah Aset, Pinjaman yang Diberikan, Jumlah Modal, Laba dan NPL LPD
Desa Pakraman Kloncing, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng

Keterangan	2020	2021	2022
Total Aset	1.052.231.188	969.037.818	1.316.115.567
Pinjam yang Diberikan	110.666.000	121.688.000	81.466.000
Total Modal	52.901.970	72.173.579	92.443.462
Laba	32.119.000	33.783.000	24.831.000

Sumber: LPD Kloncing

Berdasarkan tabel 1.1, jumlah aset dari tahun 2020-2021 mengalami Penurunan sebesar Rp 83.193,370 dan pada tahun 2021-2022 mengalami peningkatan sebesar Rp 347.077,749. Total pinjaman yang diberikan kepada nasabah pada tahun 2020-2021 mengalami peningkatan sebesar Rp 11.022,000 sedangkan tahun 2021-2022 juga mengalami Penurunan sebesar Rp .44.242.000. Pada tahun 2020 -2021 modal meningkat sebesar Rp 19.271,609 dan tahun Berikutnya 2022 mengalami peningkatan sebesar Rp 20.269,883 laba LPD dari tahun 2020-2021 mengalami peningkatan sebesar Rp 1.664,000 dan tahun 2021-2022 mengalami sedikit penurunan, yaitu sebesar Rp.9.402,000. Berdasarkan penjelasan dari pihak LPD Desa Pakraman Kloncing, menurunnya laba disebabkan oleh dimana LPD Kloncing tidak mengambil nasabah dari luar dan hanya untuk krama disekitar. Desa pakraman

Kloncing adalah Desa yang tidak terlalu besar laba yang di peroleh dari LPD tersebut ialah dari Tabungan dan pinjaman walau kreditnya tidak yang macet atau berkendala. Laba yang menurun itu juga dimana Covid 19 melanda yang membuat keuangan yang tidak stabil. Tidak

hanya dilihat dari aspek keuangan, namun manajemen dalam suatu organisasi maupun lembaga keuangan seperti LPD sangat penting untuk diperhatikan. Menurut Irhan Fahmi (2011:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Dimana manajemen memiliki peran untuk menentukan bagaimana arah LPD kedepannya.

Dengan memiliki manajemen yang baik, maka akan menghasilkan kinerja yang baik pula. Manajemen LPD Desa Pakraman Kloncing telah memiliki struktur organisasi dengan tugas yang jelas termasuk pengawas LPD. LPD Desa Pakraman Kloncing telah rutin melakukan analisis Data setiap tahunnya dan memperoleh hasil bahwa pada tahun 2020-2022 memperoleh predikat sehat memperoleh predikat cukup sehat. Dengan diketahui nilai NPL LPD, dimana memperoleh nilai yang melebihi batas normal nilai NPL, maka peneliti ingin menelusuri kembali dan memastikan predikat pada tahun 2020-2022 memang benar adanya.

METODE

Penelitian ini dilakukan di LPD Desa Pakraman Kloncing tepatnya beralamat di Jalan Kloncing Desa Kerobokan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi.

HASIL

TABEL 5.1

HASIL PERHITUNGAN CAR (CAPITAL ADEQUECY RATIO)

(Ribuan Rp)

TAHUN	TOTAL MODAL	ATMR	CAR(%)
2020	136.011.50	601.238.40	22%
2021	163.906.00	558.289.00	29,36%
2022	180.645.00	401.301.00	45,1%

Dari perhitungan rasio diatas hasil rasio permodalan dari tahun 2020-2022 mengalami kenaikan dari segi presentase tingkat kesehatan LPD pada rasio ini dikatakan sehat.

TABEL 5.2

HASIL PERHITUNGAN KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF (KAP)

(Ribuan Rp)

Tahun	Aktiva Produktif Diklasifikasikan	Aktiva Produktif	KAP(%)
2020	0	913.339.00	0
2021	0	824.277.00	0
2022	30.567.00	1.130.440.00	2,70

Dari perhitungan rasio diatas diperoleh kualitas produktif dari tahun 2020-2022 memiliki nilai nilai KAP kurang dari 10% jadi KAP pada LPD Desa Adat Pakraman Kloncing memiliki kategori Tidak sehat.

TABEL 5.3

PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BERDASARKAN PENILAIAN MANAJEMEN

(Ribuan Rp)

Keterangan	Penilaian Manajemen	Nilai Kesehatan	Bobot %
2020	95	9.50	10%
2021	95	9.50	10%
2022	90	9	10%

Dari tabel 5.3 dapat diketahui penilaian tingkat kesehatan LPD Desa Adat Pakraman Kloncing yang dilihat dari faktor penilaian manajemen maka LPD Desa Adat kuta dalam predi-kat sehat. Rentabilitas Adapun penilaian tingkat kesehatan berdasarkan rentabilitas yang dinilai dengan 2 rasio yaitu rasio return on asset dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional pada LPD.

TABEL 5.4

HASIL PERHITUNGAN ROA (RETRUN OF ASSETS)

(Ribuan Rp)

Tahun	Total Laba Tahun Berjalan	Rata – Rata Asset	ROA(%)
2020	33.174.67	920.282.00	3.60
2021	33.783.40	857.603.00	3.94
2022	23.088.00	1.155.013.10	2.0

(Sumber Lampiran 1)

Dari perhitungan diatas diperoleh hasil rasio rentabilitas dari tahun 2020-2022 mengalami kenaikan dan penurunan pada rasio ROA. Dan Presentase hasil dari ROA dikatakan sehat karena hasil dari rasio tersebut diatas 1.22% standar LPD.

TABEL 5.5
HASIL PERHITUNGAN BOPO (PENDAPATAN OPRASIONAL)
 (Ribuan Rp)

Tahun	Beban oprasional	Pendapatan Oprasional	BOPO%
2020	71.643.00	96.524.00	74.22
2021	108.660.00	142.443.00	76.28
2022	82.486.00	105.574.00	78.13

(Sumber : Lampiran 1)

Dan pada rasio BOPO dari tahun 2020-2021 mengalami kenaikan dan penurunan tahun 2021 ,namun pada tahun 2022 mengalami penurunan kembali yaitu menjadi 78,13 %, tetapi dari presentasi tingkat kesehatan LPD pada rasio ini dikatakan sehat karena presentase dari hasil BOPO yaitu kurang dari 93.52% sesuai dengan ketentuan LPD.

TABEL 5.6
HASIL PERHITUNGAN RASIO ALAT LIKUID
 (Ribuan Rp)

Tahun	Kas + Laba	Hutang Lancar	Rasio Alat Likuid(%)
2020	434.800.00	815.624.00	53,31
2021	392.438.00	762.380.00	51,46
2022	363.417.00	980.481.00	37,07

(Sumber:Lampiran 1)

Dari perhitungan diatas diperoleh hasil rasio alat likuid dari tahun 2020-2022 mengalami kenaikan dan penurunan pada rasio alat likuid. Dan hasil Rasio Alat Likuid dikatakan Sehat karena hasil dari rasio tersebut diatas 3% standar LPD.

HASIL PERHITUNGAN LDR (LOAN TO DEPSIT RATIO)

Tahun	Pinjaman diberikan	Hutang Lancar + Modal Inti	LDR(%)
2020	509.147.00	939.984.50	54.17
2021	522.606.00	906.796.00	57.63
2022	212.434.00	1.143.46900	18.58

(Sumber:

Dari hasil perhitungan diatas diperoleh hasil rasio aspek likuiditas dari tahun 2020 sampai tahun 2022 mengalami kenaikan dan penurunan.Dan dari hasil rasio tersebut presentase tingkat kesehatan LPD pada Desa Adat Pakraman kloncing.

PEMBAHASAN

Analisis Rasio Keuangan merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan data perbandingan masing-masing pos yang terdapat di laporan keuangan seperti Laporan Neraca, Rugi / Laba, dan

Arus Kas dalam periode tertentu, baik secara keseluruhan maupun mendetail dari waktu ke waktu. Dengan menggunakan analisis rasio keuangan peneliti mencoba untuk menganalisis kondisi keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Pakraman Kloncing dengan analisis rasio.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio ROA , CAR,KAP,BOPO,LIKUID ,LDR tersebut diatas pastinya akan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimanakah kondisi dan kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Kloncing. Berikut adalah pembahasan tentang hasil perhitungan rasio keuangan yang dipakai untuk menganalisis kondisi keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Pakraman Kloncing yaitu:

TABEL 5.8
PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN LPD 2020

Tahun	Faktor Penilaian	Indikator Kinerja	Nilai Rasio	Bobot (%)	Nilai CAMEL	
2020	Capital	CAR	22.62	25%	25.00	
	Asset	KAP	0.00	25%	25.00	
	Manajemen			10%	9.50	
	Earning	ROA	3.60	10%	10.00	
		BOPO	74.22	10%	10.00	
	Likuiditas	Alat Likuid	53.31	5%	5.00	
		LDR		5%	5.00	
	CAMEL					89.50

Sumber: Data diolah

Secara total sehat Karena nilai kredit>81. Tapi total kredit CAMEL tahun 2020 adalah 89.50

TABEL 5.9
PENILAIN TINGKAT KESEHATAN LPD TAHUN 2021

Tahun	Faktor Penilaian	Indikator Kinerja	Nilai Rasio	Bobot (%)	Nilai CAMEL	
2021	Capital	CAR	26.66	25%	25.00	
	Asset	KAP	0.00	25%	25.00	
	Manajemen			10%	10.00	
	Earning	ROA	3.84	10%	10.00	
		BOPO	74.72	10%	10.00	
	Likuiditas	Alat Likuid	51.48	5%	5.00	
		LDR	57.63	5%	5.00	
	CAMEL					90.00

Sumber: Data diolah

Secara total sehat Karena nilai kredit>81. Tapi total kredit CAMEL tahun 2021 naik dari tahun 2020 adalah 90.00.

TABEL 5.10
PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN LPD TAHUN 2022

Tahun	Faktor Penilaian	Indicator Kinerja	Nilai Rasio	Bobot (%)	Nilai CAMEL
2022	Capital	CAR	45.1	25%	25.00
	Asset	KAP	2.70	25%	25.00
	Manajemen			10%	9.00
	Earning	ROA	2.00	10%	10.00
		BOPO	78.13	10%	10.00
	Likuiditas	Alat Likuid	37.07	5%	5.00
		LDR	18.58	5%	5.00
CAMEL					89.00

Sumber: Data diolah

Secara total sehat Karena nilai kredit > 81. Tapi total kredit CAMEL tahun 2022 turun dari tahun 2021 adalah 89.00.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan, maka tingkat kesehatan LPD Desa Pakraman Penasan tahun 2020-2022 dengan menggunakan analisis Capital, Assets, Management, Earning, dan Liquidity (CAMEL) memperoleh skor gabungan pada tahun 2020 sebesar 89,50, tahun 2021 sebesar 90,00, dan tahun 2022 sebesar 89,00. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan pada tahun 2020 dan 2021 LPD Desa Paraman Penasan berada dalam kondisi sehat, sedangkan tahun 2022 LPD Desa Paraman Penasan berada dalam kondisi cukup sehat dan analisis tersebut telah sesuai dengan analisis yang dilakukan oleh LPD Desa Pakraman Adat Kloncing. Hal ini dapat dilihat dari analisis berikut:

1. Analisis Aspek Permodalan (Capital), yaitu dengan rasio CAR pada tahun 2020 sebesar 22.62%, tahun 2021 sebesar 26.66%, dan tahun 2021 sebesar 45.01% sehingga memperoleh predikat sehat.
2. Analisis Aspek Aset Produktif (Assets), yaitu hasil analisis rasio KAP LPD Desa Pakraman Kloncing tahun 2020 dalam kondisi sehat dengan rasio sebesar 0 %, tahun 2021 sebesar 0 % dengan predikat kurang sehat, dan tahun 2022 berada dalam kondisi cukup sehat dengan rasio 2.70%. Sedangkan rasio CPRR LPD Desa Pakraman Kloncing Tahun 2020 sebesar 109.1% dengan predikat sehat, tahun

2021 sebesar 106.20% dengan predikat sehat, dan tahun 2022 sebesar 40.39% dengan predikat tidak sehat.

3. Analisis Aspek Manajemen (Management), dimana penilaian manajemen pada tahun 2020, 2021, dan 2022 berada dalam kondisi sehat dengan skor sebesar 9.
4. Analisis Aspek Rentabilitas (Earning), dimana hasil analisis rasio ROA pada tahun 2020-2022 adalah sebesar 3.60%, 3.84%, dan 2.00% dengan memperoleh predikat sehat. Dan Rasio BOPO pada tahun 2020-2022 dalam kondisi sehat dengan rasio sebesar 74.22%, 74.72%, dan 78,13%.
5. Analisis Aspek Likuiditas (Liquidity), hasil analisis rasio alat likuid LPD Desa Pakraman Penasan, pada tahun 2020 dan 2021 hasil analisis sebesar 51.48% dan 53.31% dengan predikat sehat. Sedangkan pada tahun 2022 hasil analisis rasio alat likuid sebesar 37.07% dengan memperoleh predikat cukup sehat. Sedangkan analisis rasio LDR LPD Desa Pakraman kloncing , pada tahun 2020 dan 2021 sebesar 54.17% dan 57.63% dengan predikat kurang sehat.66,2% dan tahun 2022 sebesar 18.58 dengan predikat tidak sehat

DAFTAR RUJUKAN

- Wiadnyani, N. M. S. (2020). Penilaian Tingkat Kesehatan Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem Bali. *Journal of Applied Management Studies (JAMMS)*, 02(1), 69–78.
- Permoni, N. L. E. A. (2016). Analisis Kinerja Kesehatan Dalam Upaya Peningkatan Asset LPD Desa Pakraman Banyuning. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 75–86.
- Puja, I. K., Sanjaya, W., Eka, P., & Angga, D. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Ditinjau Dengan Metode Capital, Assets,

- Management, Earning Dan Liquidity (Studi Kasus Pada Lpd Di Kecamatan Kuta). *Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 9(2), 71–76.
<https://doi.org/10.22225/kr.9.2.478>.
71-76
- Kasmir. (2010). Analisa Laporan Keuangan (Rajawali (ed.)).
- Komang Lely Trisnadewi, Wayan Cipta, I. W. S. (2019). Penilaian kesehatan lpd dengan menggunakan metode camel. *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*, 7.
- Sudarningsih, P. (2014). Evaluasi Keberhasilan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Dalam Meningkatkan Sosial Ekonomi Masyarakat Pedesaan (Studi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Pekutatan). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(1), 1.
- Fahmi, Irfan. 2012. Pengantar Manajemen Keuangan, Edisi Pertama, Alfabeta, Bandung.
- S. Munawir, 2004, Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Dewi, S Made Rusmala, I Ketut Suwarta dan I.G.N. Jaya Agung Widagda K, 2014, Analisis Kinerja Kesehatan LPD Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Aset LPD Kabupaten Badung
- Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Richard A. Brealey, Stewart C. Myers, dan Franklin Allen (2016): Principles of Corporate Finance